

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	14
G. Definisi Operasional .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II <i>WILĀYAH AL-ḤISBAH</i> DAN KEUANGAN NEGARA DALAM ISLAM</b>	
A. <i>Wilāyah al-Ḥisbah</i> .....	21
1. Pengertian dan dasar hukum <i>wilāyah al-ḥisbah</i> .....	21
2. Sejarah Perkembangan.....	23

3. Tugas dan wewenang <i>wilāyah al-ḥisbah</i> .....	25
B. Keuangan Negara dalam Islam.....	31
1. <i>Bait al-Māl</i> .....	31
2. Sumber Pendapatan Negara.....	32
C. Pengeluaran dan Pengelolaan Kekayaan Negara .....	37
1. Konsep pengeluaran kekayaan Negara .....	37
2. Peran <i>wilāyah al-ḥisbah</i> dalam menyelesaikan Sengketa .....	40
<b>BAB III KEWENANGAN JAKSA DALAM UU KEJAKSAAN DAN KEKAYAAN NEGARA</b>	
A. Kewenangan Jaksa menurut UU Kejaksaan.....	43
1. Sejarah Kejaksaan .....	43
2. Tugas dan Wewenang Jaksa dalam UU Kejaksaan .....	46
3. Tugas dan Wewenang Jaksan dalam Bidang Perdata.....	52
B. Kekayaan Negara .....	56
1. Konsep Kekayaan Negara.....	54
2. Ruang Lingkup dan Pengelolaan Kekayaan Negara.....	61
C. Upaya dalam Memulihkan kekayaan Negara.....	66
1. Kerugian Negara dalam Kaitannya dengan Kekayaan Negara .....	66
2. Wewenang Jaksa dalam Memulihkan Kekayaan Negara.....	69
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP KEWENANGAN JAKSA DALAM MEMULIHKAN KEKAYAAN NEGARA DALAM KAJIAN <i>FIQH SIYĀSAH</i></b>	
A. Kewenangan Jaksa Menurut UU Kejaksaan dalam Kajian <i>Fiqh Siyāsah</i> .....	74

	B. Kewenangan Jaksa dalam Memulihkan Kekayaan Negara menurut UU dalam kajian <i>Fiqh Siyāsah</i> .....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dan transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambing huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons	Nama	Kons	Nama
ا	alif		Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titih di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

2. Vocal tunggal atau monoftong bahasa arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dalam tulisan Latin yang dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
  - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf a, misalnya *qāḍa'*
  - b. Tanda *Kasrah* dilambangkan dengan huruf i, misalnya *Qāḍi*
3. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf u, misalnya *Qāḍi al-Qudāt*
4. Vocal rangkap atau *diftong* bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dengan tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vocal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *mawqūf*
  - b. Vocal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Al-Khusayniy*
5. Vocal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Kifāyatul Akhyār*
6. Syaddah atau *tasydīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Taqiyuddīn*
7. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sampang sebagai penghubung. Misalnya *as-Sanadiy, al-Hajjāj*
8. *Ta Marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti yang berharakat *sukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *tā' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *As-Sunnah*
9. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *fuqahā'*. Sedangkan di awal kata. Huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu apapun, misalnya *ijtimā'iyah*.